

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI BERBASIS LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rina Milyati Yuniastuti<sup>1</sup>, Jhon Nasyaroeka<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STIE Prasetya Mandiri Lampung

Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No 24 B, Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung 35132

Telp : (0721) 703470, Hp : 0815 1330 5307

e-mail : rinamilyati@gmail.com, jhonnasyaroeka@gmail.com

### ABSTRACT

*The financial performance of transportation companies in Indonesia stock exchange gives long term contribution in providing information and decision of the company performance. Transportation company can attract investors because of its performance. The method used is the that is research that uses data collection methods by looking at the financial statements that exist in the stock exchange indonesia. From the financial statements can be seen transportation through ratio ratio of liquidity ,ratio solvability, and ratio prifitability .Result of the research that for the ratio of liquidity and ratio profitibility of financial performance in good condition, while at the ratio solvability financial performance in the condition of the most value ratio of the company decreased.*

**Keyword: Performance, Ratio Liquidity, Ratio Solvability, Ratio Profitability, Financial Report**

### ABSTRAK

*Kinerja keuangan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia memberikan kontribusi jangka panjang dalam memberikan informasi dan keputusan akan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan transportasi dapat menarik investor karena kinerja yang dimilikinya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan yang ada di bursa efek indonesia. Dari laporan keuangan bisa dilihat kinerja perusahaan transportasi melalui rasio rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian bahwa untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kinerja keuangan dalam kondisi baik ,sedangkan pada rasio solvabilitas kinerja keuangan dalam kondisi yang sebagian nilai rasio perusahaan yang menurun.*

**KataKunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan**

## I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja juga bisa mencerminkan kemampuan perusahaan atau bidang usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya agar tercapai apa yang telah menjadi tujuan dari usaha tersebut. Dan juga menggambarkan dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari yang dicapai atas kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan perusahaan tersebut. Kinerja sebenarnya dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi,2007:23). Penilaian kinerja ini tidak bisa terlepas dari salah satunya adanya laporan keuangan. Hal ini karena dari laporan keuangan sedemikian mungkin bisa diperoleh informasi yang dapat diketahui tentang kinerja ataupun tentang aktivitas perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana ,yang biasanya diukur dengan

indikator kecukupan modal,likuiditas dan profitabilitas ( Jumingan,2006:239). Atau menurut Sutriano (2009 : 53) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahim (2010),kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka hal itu diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut yang sebenarnya.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Munawir (2012:31) bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas. rentabilitas atau sering disebut juga dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang hutangnya tepat pada waktunya.

Irham Fahmi (2010 : 143), lima tahap dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data Laporan Keuangan  
*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perbankan tersebut.

4. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang

lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan .

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (Laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Adapun manfaat dari adanya kinerja keuangan sebagai berikut;

1. Untuk mengukur prestasi perusahaan yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan

tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan ,maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011 :128) analisis rasio keuangan dibagi atas 4 rasio keuangan yaitu :

**a. Rasio likuiditas ( *Liquidity Ratio* )**

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

## Jenis-jenis Rasio Likuiditas

### 1. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* )

Rasio cepat ( *quick Ratio* ) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3. Rasio Kas ( *Cash Ratio* )

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank ( yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas ( *Cash Turn Over* )

Rasio perputaran kas (*Cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Kinerja Pada Rasio Likuiditas:**

| No | Jenis Rasio                             | Standard Industri |
|----|---|-------------------|
| 1  | <i>Current Ratio</i>                    | 2 kali ( 200 %)   |
| 2  | <i>Quick Ratio</i>                      | 1,5 kali ( 150 %) |
| 3  | <i>Cash Ratio</i>                       | 50%               |
| 4  | <i>Cash turn over</i>                   | 10%               |
| 5  | <i>Inventory to net working capital</i> | 12%               |

Sumber : Analisis laporan keuangan , Kasmir ( 2014 )

### b. Rasio Solvabilitas ( *Leverage Ratio* )

Merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

#### Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

##### 1. *Debt to Asset Ratio ( Debt Ratio )*

Merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

##### 3. *Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Equity}}$$

##### 4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

**Earning before interest and tax ( EBIT)**

**Biaya Bunga**

*Times interest earned =*

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Kinerja Pada Rasio Solvabilitas:**

| No | Jenis Rasio                                     | Standard Industri |
|----|---|-------------------|
| 1  | <i>Debt to asset ratio</i>                      | 35%               |
| 2  | <i>Debt to equity</i>                           | 90%               |
| 3  | <i>Long teerm debt to equity ratio (LTDtER)</i> | 10 kali           |
| 4  | <i>Times interes earned</i>                     | 10 kali           |
| 5  | <i>Fixed charge coverage</i>                    | 10 kali           |

Sumber : Analisis Laporan Keuangan , Kasmir (2014 )

### c. Rasio Aktivitas ( *Activity Ratio* )

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan..

#### Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.

#### 1. Perputaran Piutang ( *Receivable Turn Over* )

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam

piutang ini berputar dalam dalam satu periode.. Cara untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

**Perputaran piutang = Penjualan Kredit**

**Rata-Rata Piutang**

#### 2. Perputaran Sediaan ( *Inventory Turn Over* )

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

**Inventory Turn Over =**

**Harga Pokok Barang Yang Dijual**

**Persediaan**

#### 3. Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital Turn Over* )

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

**Perputaran Modal Kerja =**

**Penjualan Bersih**

**Modal Kerja Rata-Rata**

#### 4. *Fixes Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata

lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

**Fixed Assets turn over =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$**

**Total Aktiva Tetap**

#### 5. *Total Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Total asset turn over =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$**

**Total Aktiva**

**Tabel 3. Hasil pengukuran kinerja pada rasio aktivitas:**

| No | Jenis Rasio                      | Standard Industri |
|----|----------------------------------|-------------------|
| 1  | <i>Receivable turn over</i>      | 15 kali           |
| 2  | <i>Inventory turn Over</i>       | 20 kali           |
| 3  | <i>Working capital turn over</i> | 6 kali            |
| 4  | <i>Fixed asset turn over</i>     | 5 kali            |
| 5  | <i>Total asset turn over</i>     | 2 kali            |

**Sumber : Analisis Laporan keuangan , Kasmir ( 2014)**

#### d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah

penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

##### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba

atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

*Profit margin* =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

**Sales**

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

*Net Profit Margin* =

$$\frac{\text{Earning After interest and Tax ( EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return On investment* (ROI)

*Return On invesment* atau return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* ( ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa ( *Earning per Share of Common Stock* )

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham

**Laba per Lembar Saham =**

**Laba saham biasa**

**Saham biasa yang beredar**

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Kinerja Pada Rasio Profitabilitas**

| No | Jenis Rasio                  | Standard Industri |
|----|------------------------------|-------------------|
| 1  | <i>Net Profit margin</i>     | 20%               |
| 2  | <i>Return on investment</i>  | 30%               |
| 3  | <i>Return on Equity</i>      | 40%               |
| 4  | <i>Fixed asset turn over</i> | 5 kali            |
| 5  | <i>Total asset turn over</i> | 2 kali            |

Sumber : Analisis Laporan Keuangan , Kasmir (2014)

### III. METODE PENELITIAN

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kepentingan penelitian. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Transportasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan penulis ada dua yaitu: Analisis Kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian ini.

### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa rata rata perusahaan nilai Rasio lancar yang ditunjukkan setiap Rp 1,00 Hutang Lancar dapat dijamin dengan Rp. 3,75 Aktiva Lancar. Jadi jika rata-rata industri perusahaan adalah dua kali keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata industri. Pada *Quick Ratio*, rata rata perusahaan transportasi diatas dari rata-rata industri perusahaan sehingga keadaan perusahaan membaik. Rata-rata industri untuk *Quick ratio* adalah 1,5 kali maka keadaan perusahaan itu kondisi lebih baik.

Untuk *Debt to Asset Ratio* menunjukkan 35% rata-rata industry. Apabila dibawah rata-rata industri maka akan sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Pada rata rata debt to assets rasio perusahaan menunjukkan bahwa 28% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berarti bahwa setiap Rp 100,00 aktiva pendanaan perusahaan, Rp 28,00 dibiayai dengan utang dan sebesar Rp 72,00 disediakan oleh pemegang hutang. kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. apabila perusahaan bermaksud menambahkan utang, perusahaan perlu menambahkan dulu ekuitasnya. Sedangkan rata rata nilai rasio DER sebesar 62% ini berarti setiap Rp 1,0 ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,62. Untuk mengukur kinerjanya sesuai dengan standar pengukuran perusahaan rata-rata industri dibawah 80 %, perusahaan masih dibidang kurang baik karena berada dibawah rata- rata industri perusahaan.

Perhitungan ROA pada rata rata perusahaan transportasi sebesar 8,42 % dimana tingkat pengembalian asset yang diperolehnya tiap tahunnya baik. Rata-rata industri untuk return on Asset adalah 30% (3.0%) berarti margin laba perusahaan untuk tahun tersebut baik, dan bisa dilihat hal ini bisa meningkatkan kinerja keuangan, akan tetapi apabila ROA nya dibawah rata-rata standar industri itu menunjukkan

ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROA. Rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran Aktiva.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada rasio Likuiditas, posisi keuangan secara keseluruhan rasio pada rata rata perusahaan transportasi, menunjukkan kondisi keuangan dalam keadaan baik.

Pada Rasio Solvabilitas, bahwa kondisi rata rata perusahaan transportasi tersebut dikatakan ada . Sebagian nilai rasio perusahaan yang menurun atau dalam kondisi yang kurang baik, sehingga hal ini menunjukkan perusahaan hampir kegiatannya dibiayai sebagian oleh hutang, tetapi apabila perusahaan ingin menambahkan utangnya perusahaan terlebih dulu menambahkan ekuitasnya.

Rasio Profitabilitas dilihat dari perhitungan analisis ROA yang dilakukan pada rata rata Perusahaan transportasi tersebut baik.

### Saran

Perusahaan transportasi secara rata rata harus mempertahankan, menjaga dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, apalagi yang berkaitan dengan perolehan laba. Peneliti selanjutnya untuk membedakan jenis

industri dan variabel lainnya. Variabel lainnya untuk menjaga kesetabilan kinerja keuangan adalah locus of control merupakan faktor penting. Sejalan dengan penelitian Sanusi, Anuar (2012) faktor ini merupakan parameter estimasi antara Locus Of Control efektif untuk mengukur penyusunan anggaran dengan partisipasi penyusunan anggaran dalam peningkatan kinerja manajerial organisasi perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham,2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.
- Jumingan,2006.*Analisis Laporan Keuangan* ,Cetakan Pertama.PT Bumi Aksara .Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir,S.2012.*Analisis Informasi Keuangan*,Liberty ,Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi*, Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Ribo,Agustinus.2013.*Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK)*,Skripsi ,Fak. Ekonomi Dan Bisnis,Universitas Hasanuddin ,Makasar
- Sartono,A.2001.*Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*.Edisis Keempat.Cetakan Pertama.Yogyakarta:BPFE
- Sanusi, Anuar. 2012. “ORGANISASI DAN KOMITMEN LOCUS OF CONTROL ATAS PARTISIPASI PENYUSUNAN ESTIMASI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG”. *Anuar Sanusi Informatics & Business Institute Darmajaya 107 JMK 10 (1)*. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/viewFile/329/pdf>.
- Yuli,Orniati.2009.*Laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*.Jurnal Ekonomi Bisnis,Tahun 14 Nomor 3 Nopember 2009